

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman di era globalisasi saat ini di semua aspek berkembang dengan cepat. Demikian halnya dengan dunia pendidikan, yang harus terus berpacu agar bisa memenuhi kebutuhan pendidikan di masa sekarang dan yang akan datang. Berbagai usaha banyak dilakukan mulai dari pemenuhan kebutuhan fisik seperti sarana dan prasarana sampai dengan kebutuhan yang bersifat konseptual operasional. Mulai kurikulum sampai dengan guru dan siswa selaku pelaku pendidikan. Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di dalam negeri dan isu-isu mutakhir dari luar negeri yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan bangsa.

Indonesia merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum baru pada jenjang pendidikan menengah. Pendelegasian otoritas pendidikan daerah dan mendorong otonomisasi di tingkat sekolah, serta pelibatan masyarakat dalam pengembangan program- program kurikuler serta pengembangan sekolah lainnya. Paradigma baru pengelolaan sekolah ini diharapkan dapat menjadi solusi awal dalam mengatasi rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan di Indonesia yang berakibat pada rendahnya kualitas rata- rata

kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam konteks persaingan regional dan global.¹

Akan tetapi perubahan paradigma ini secara praktis perlu waktu, “khususnya dalam konteks restrukturisasi sistem yang mengatur batas - batas tugas dan kewenangan antar instansi pengelola pendidikan, kemudian adaptasi sistem baru dalam praktik pengelolaan sekolah secara operasional”².

Salah satu komponen operasional adalah kurikulum. Kurikulum juga merupakan jantungnya pendidikan. Dengan kurikulumlah sekolah dapat menggambarkan dan merumuskan kualifikasi dan kompetensi outcome dari program pendidikannya dan dengan kurikulumlah sekolah merancang upaya- upaya untuk mnencapai kompetensi. Kurikulum merupakan salah satu yang dijual sekolah pada pelanggannya, semakin baik kurikulum yang dirancang sekolah, maka akan semakin tinggi daya tarik sekolah tersebut bagi masyarakat. “Kemudian kurikulum pulalah yang menjadi salah satu *quality assurance* dari sekolah dan dikontrol dengan efektif oleh guru dengan kepala sekolahnya, sehingga bisa mencapai harapan- harapan sebagaimana dikehendaki”³.

Harapan yang ingin dicapai setiap lembaga pendidikan adalah mutu pendidikan, maka kurikulum pendidikan adalah salah satu faktor yang menciptakan mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, dengan kurikulum maka proses belajar

¹ Dede Rosyda, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.1.

² Nasution S, *Asas- asas Kurikulum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 4-5.

³ Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 14.

mengajar akan terarah. Untuk tercapainya proses belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan maka interaksi atau hubungan timbal balik atas guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antar guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Guru yang progresif dan tanggap terhadap gagasan pembaharuan pendidikan dan pengajaran dan berusaha untuk mewujudkan suatu prestasi belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, maka sekolah harus memiliki kurikulum yang jelas sebagai acuan dari proses pendidikan. Karena pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian di dalam dan di luar sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan inti yang menjadi harapan semua pihak agar setiap murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut UUSPN No.20 Tahun 2003 kurikulum adalah “sebagai perangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”⁴. Berdasarkan perkembangan pendidikan disekolah sudah banyak diterapkan kurikulum pengajaran,

⁴ Diknas, *UUSPN No.20 Tahun 2003 Tentang Kurikulum*, (Jakarta; Diknas, 2002), h. 23

seperti kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sampai pada kurikulum 2013.

Adanya perubahan Kurikulum sejak kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sampai pada kurikulum 2013 perubahan ini merupakan sebagai upaya untuk menciptakan mutu pendidikan, hal ini disebabkan karena kurikulum merupakan sebagai rencana pembelajaran yang mengatur agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik hingga pendidikan secara kualitas dapat terpenuhi, inilah yang disebut dengan sistem pengajaran yang tepat yaitu yang menyesuaikan situasi dan kondisi objek pendidikan.

Allah Swt mensinyalir dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ لِمُهْتَدِينَ

Ayat di atas jelas sekali tentang penekanan terhadap pembelajaran yang baik dalam hal pendidikan dapat dikaitkan dengan sistem, kurikulum atau metode pembelajaran. Dengan kurikulum yang baik maka dapat menciptakan kualitas atau mutu pendidikan yang sedang diterapkan.

KTSP Memiliki beberapa karakteristik yang secara umum yaitu, adanya partisipasi guru, partisipasi keseluruhan atau sebagian staf sekolah rentang aktifitasnya mencakup seleksi (pilihan dari sejumlah alternatif kurikulum), adaptasi (modifikasi kurikulum yang ada), dan kreasi (mendesain kurikulum yang ada), dan kreasi (mendesain kurikulum baru), perpindahan tanggung jawab dari pemerintah pusat (bukan pemutusan tanggung jawab), proses berkelanjutan yang melibatkan masyarakat, dan ketersediaan struktur pendukung (untuk membantu guru maupun sekolah).

Pada dasarnya tujuan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreatifitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak melulu mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Gambaran singkat tentang manajemen pengembangan kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya dan sudah berjalan dengan baik dan hasil kelulusan pada tahun ajaran 2012-2013

mencapai 100% yang lulus dan tahun ajaran 2013-2014 cuma satu orang yang tidak lulus atau 99,20%.

Kurikulum merupakan suatu acuan dalam proses belajar mengajar demi untuk mencapai tujuan pendidikan maka pengembangan kurikulum harus dikelola dengan efektif dan efisien dengan demikian, kurikulum memegang peran penting bagi keberhasilan sebuah sekolah, oleh karena itulah penulis tertarik untuk menetapkan judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) di SMK MUHAMMADIYAH 3 BANJARMASIN”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin?
3. Bagaimanakah evaluasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka dikemukakan berbagai definisi yang ada dalam judul, yaitu :

1. Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.⁵ Dari pengertian tersebut, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang sifatnya adalah pengaturan atau pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri.

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.⁶

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Mulyasa KTSP adalah “Singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat setempat serta karakteristik peserta didik.”⁷

⁵ Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung Pustaka Setia, 2010), h.13

h. 38. ⁶ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

h.8. ⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Rosda Karya, , 2006.)

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah meneliti bagaimana manajemen pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, berdasarkan fungsi-fungsi manajemen mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pengembangan kurikulum sehingga terwujudnya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan yang dicapai adalah :

1. Mengidentifikasi proses perencanaan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Mengidentifikasi proses pelaksanaan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
3. Mengidentifikasi proses evaluasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian, diharapkan tulisan ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi, kajian, pertimbangan dan masukan bagi penyelenggara pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

- b. Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti mengenai pengelolaan dan manajemen pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan konstibusi konstruktif serta dijadikan bahan pertimbangan pengelola pendidikan khususnya komite sekolah atau Waka. kurikulum dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan landasan kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan budayanya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat diperlukan dalam pembuatan tulisan ilmiah, hal ini bertujuan agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan tersistem. Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi IAIN antasari Banjarmasin, adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teoritis yang menguraikan tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengembangan kurikulum, manajemen pengembangan kurikulum, pengertian kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, KTSP sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan..

Bab III, Metode Penelitian yang menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, Pembahasan Hasil Penelitian yang menguraikan tentang prosedur penelitian, pembahasan dan temuan hasil laporan yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah Penutup dari pembahasan skripsi ini yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.